



Pengembangan Wisata Danau Letang dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Batanghari

Ovie Yanti^{1*}, Musyaiyadah²

^{1,2} Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Lintas Jambi – Muara Bulian KM.15 Mendalo Indah Kec. Jambi Luar Kota
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36361

Korespondensi penulis: yantiovie8@gmail.com*

Abstract. *Batanghari Regency has quite a lot of tourism potential that can be developed, such as an exotic urban forest atmosphere, a lake surrounded by bushes and a cool and comfortable atmosphere, making it a special attraction for visitors. The plan to develop tourism potential in Batanghari Regency has been ongoing for a long time. However, this arrangement has only been implemented since 2021. The Batanghari Regency Government is committed to making tourism in Batanghari Regency a combination of beautiful and unique nature with local cultural wisdom to improve the economy of the community. This research describe the development of tourism potential in improving the community economy in Batanghari Regency and identify the obstacles faced. This research takes a qualitative approach. Data collecting methods included observation, interviews, and documentation. The data obtained in this research were analyzed using the interactive model proposed by Miles also Huberman, This comprises data reduction, presentation, and making conclusions.*

Keywords: *Tourism Development, Community Economy, Lake Letang*

Abstrak. Kabupaten Batanghari mempunyai cukup banyak peluang wisata yang dapat dinaikan, seperti suasana hutan kota yang eksotis, danau yang dikelilingi semak belukar dengan suasananya sejuk serta memberikan kenyamanan sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke Kabupaten Batanghari. Rencana pengembangan potensi wisata di Kabupaten Batanghari sudah tercetus sejak lama. Namun penataannya baru dimulai sejak tahun 2021. Dimana Pemerintah Kabupaten Batanghari berkomitmen menjadikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Batanghari sebagai perpaduan antara alam yang indah serta khas berpadu dengan kearifan budaya lokal sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Batanghari serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan interaktif Miles serta Huberman, yang meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Pengembangan Wisata, Ekonomi Masyarakat, Danau Letang

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana untuk mencapai perubahan dalam segala aspek kehidupan, dimana tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai suatu proses yang terencana, bertahap dan berkesinambungan, pembangunan harus dilaksanakan secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Paradigma pembangunan yang baru menekankan pentingnya pembangunan ekonomi untuk menyejahterakan masyarakat. Todaro (2006) menyatakan bahwa pembangunan adalah perbaikan kondisi kehidupan dan peningkatan

kebutuhan untuk mengakui harga diri, kebebasan, dan keadilan dalam masyarakat. Jika ketiga hal tersebut telah menurun, maka tidak diragukan lagi bahwa pembangunan di negara tersebut telah menunjukkan tanda-tanda keberhasilan.(Elina, 2023). Sektor pariwisata merupakan pilar strategis dalam pembangunan. Alasan utama pentingnya sektor pariwisata antara lain karena merupakan sektor jasa yang terkait dengan taraf hidup masyarakat sekitar dan memiliki kekuatan sinergi karena terhubung dengan berbagai bidang dan sektor lain yang berdampak langsung dan tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, serta fokus pariwisata karena daya saing daerah terletak pada sumber daya yang dikelola dengan baik. (Sutiarso et al., 2018).

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang penting karena kontribusinya terhadap lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan. (Sutardi, 2016). Tarigan (2007) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan total penduduk dalam suatu wilayah. (Mangiri et al., 2020). Dengan demikian, pengembangan pariwisata (berkelanjutan) harus didorong oleh manajemen yang matang dan harus mempertimbangkan tiga bidang kepentingan: sektor wisata, dukungan lingkungan (sumber daya alam), dan penduduk lokal, untuk tujuan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas, dan kesejahteraan masyarakat. (S. N. Sari & Fretes, 2021).

Pembangunan di sektor pariwisata sangat ditentukan oleh daya tarik wisata. Rogerr dan Slinn (1998) mendefinisikan daya tarik sebagai segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik orang untuk datang. Suwantoro (2000) menjelaskan bahwa daya tarik wisata melekat pada keindahan dan keunikan alam penciptanya, yang terdiri dari keindahan alam (natural amenities), iklim, bentang alam (landscape), tumbuhan dan hewan yang tidak biasa (Rakib et al., 2017).

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya, pemerintah Kabupaten Batanghari telah mengembangkan berbagai program pembangunan sesuai dengan kondisi dan potensi daerahnya. Batanghari memiliki banyak lokasi wisata yang indah, sebut saja Taman Bunga Talang Bukit, Taman Payung, Puri Rimbo Bulian, Taman Tapa Malenggang, dan Danau Letang. Dengan keragaman potensi wisata ini, diperlukan upaya dan tekad dari pemerintah daerah untuk dapat mengembangkannya secara optimal.

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa kepariwisataan nasional memiliki potensi yang besar, yang apabila digali secara optimal dan dikelola secara profesional akan mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Oleh karena itu, pengembangan daya tarik wisata harus dilakukan

dengan tetap memperhatikan kemampuan untuk memajukan dan meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya, nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan tata nilai yang hidup dalam masyarakat, kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan hidup kegiatan pariwisata itu sendiri (Sutiarso dkk, 2018). Selain itu, pembangunan kepariwisataan merupakan upaya untuk mengembangkan dan mendayagunakan daya tarik wisata yang diwujudkan antara lain dalam bentuk kekayaan keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah dan budaya, peninggalan purbakala, serta peninggalan sejarah dan purbakala (Surahman et al., 2020).

Dari sekian banyak tempat wisata yang ada di kabupaten Batanghari, Danau Letang adalah salah satunya. Terletak di tengah kota tepatnya di jalan pramuka eks MTQ Perumnas Muara Bulian. Dengan letaknya yang strategis di jantung ibukota kabupaten, danau ini memiliki pesona alam yang luar biasa dengan segala keasliannya, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung Danau Letang karena suasananya yang sejuk dan nyaman.

Selain itu, di tengah danau terdapat beberapa bangunan berupa saung dan rakit-rakit yang dibuat untuk pengunjung beristirahat sambil melihat danau. Pengunjung dapat mengelilingi danau dengan memakai perahu tradisional atau perahu bebek-bebekan yang ada di danau. Untuk tempat beristirahat, ada juga saung bambu yang terapung di pinggir danau.



Gambar 1. Lokasi Danau Letang di Kabupaten Batanghari (Tribun.com)

Rencana pengembangan Danau Letang terwujud berkat kerja keras para pemuda Perumnas. Danau yang dulunya hanya dikunjungi oleh sekelompok nelayan ini kini mulai ramai dikunjungi. Danau yang berada di dataran rendah dan terbentuk secara alami sebagai penampungan air ini sempat dipenuhi oleh tanaman liar dan sampah, namun sejak tahun lalu mulai dibersihkan dan ditata oleh warga secara swadaya melalui kelompok sadar wisata untuk dijadikan destinasi wisata alternatif di daerah tersebut. Hal ini dimulai pada

tahun 2021. Warga masyarakat dan pemuda berkomitmen untuk mengeksplorasi Danau Letang sebagai perpaduan alam yang indah dan unik dengan kearifan lokal budaya Batanghari sehingga dapat menjadi magnet peningkatan ekonomi warga setempat.

Sedangkan hasil penelitian Moh. Hasan Basri tentang pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian kabupaten Sumenep menyatakan bahwa pengembangan sektor pariwisata dan kesejahteraan penduduk di sekitar lokasi wisata merupakan dua faktor yang saling terkait. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata yang secara nyata memberikan manfaat dan mendukung perkembangan ekonomi masyarakat setempat, termasuk peningkatan kesejahteraan penduduk lokal. Sebaliknya, keberadaan penduduk lokal juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. (Basri, 2019).

Pengembangan Danau Letang sebagai sumber daya ekonomi akan mendorong pengembangan ekonomi masyarakat sekitar danau melalui industri kreatif di bidang digital, termasuk pengelolaan hasil danau, eksploitasi keunikan danau, promosi, dan pemasaran hasil danau. Dengan penggunaan teknologi digital, peluang bisnis baru bermunculan. Seluruh iklim usaha dapat dikembangkan secara efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi informasi untuk membuka jaringan sosial yang lebih luas.

Intinya, upaya pengembangan ekonomi kreatif kelompok pemuda Peru dapat berdampak pada konsekuensi sosial dan ekonomi mereka. Ekonomi kreatif adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui kreativitas. Memanfaatkan sumber daya yang dapat digunakan kembali dan tidak terbatas, seperti ide, kemampuan, dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau layanan di era kreatif ditentukan oleh komersialisasi kreativitas dan penciptaan inovasi melalui terobosan teknis yang semakin maju, dibandingkan dengan bahan baku atau proses manufaktur di era industri. Bisnis tidak dapat bersaing di pasar dunia hanya berdasarkan harga atau kualitas produk; sebaliknya, bisnis harus bersaing berdasarkan kreativitas, inovasi, dan inspirasi (A. P. Sari et al., 2020).

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, Danau Letang bisa menjadi tujuan wisata alam. Lokasi danau yang indah ini sangat mudah diakses. Fasilitas pendukung, seperti masjid, kafe, sumber listrik dan air bersih, juga sudah tersedia. Untuk itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk menarik investor dan meningkatkan daya tarik daerah, terutama dengan kehadiran Danau Letang sebagai ikon dengan kearifan lokal budaya Batanghari sehingga dapat merangsang dan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi melalui pembukaan lapangan kerja dan usaha baru, serta berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat menarik untuk dikaji bagaimana pengembangan potensi wisata Danau Letang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Batanghari dan kendala yang dihadapi. Selain itu, artikel ini secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap promosi dan pemasaran pariwisata Danau Letang. Manfaat lain yang diharapkan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Danau Letang secara berkelanjutan, serta peran serta pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata, terutama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata.

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan pariwisata menjadi strategi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata telah lama menjadi perhatian, baik dari segi ekonomi, politik, administrasi kenegaraan, maupun sosiologi, sampai saat ini belum ada kesepakatan secara akademis mengenai apa itu pariwisata.

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri yang terdiri dari 2 kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak atau berkeliling, sedangkan wisata berarti pergi atau bepergian. Atas dasar itu maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jama, kata kepariwisataan dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism”. (Edhie Rachmad et al., 2022).

Sebagai sektor ekonomi yang berkembang, pariwisata menawarkan peluang besar bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan pariwisata harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik wisatawan.

Hasil penelitian, Aria Auliandari menyimpulkan bahwa konsep manajemen strategis mengkomodir kegiatan pariwisata, termasuk peraturan pemerintah, pengaturan lokasi, dan mempromosikan pariwisata kepada wisatawan. Teknologi berperan penting dalam membantu bisnis pariwisata dalam memasuki era digital, di mana semua profesional dapat terintegrasi ke dalam jaringan. Memilih strategi yang tepat dapat membantu

mengembangkan bisnis pariwisata di suatu daerah dan menawarkan nilai bagi para pemangku kepentingannya. (Hasdiana, 2018).

Menurut Mendola dan Simoni (2016), Pembangunan pariwisata adalah proses pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata suatu daerah untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, mempromosikan warisan budaya, dan meningkatkan infrastruktur serta aksesibilitas. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi suatu daerah dan merangsang pertumbuhan sektor terkait seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan perdagangan lokal. Selain itu, pariwisata juga dapat membantu dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya serta identitas lokal, serta meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas ke daerah tersebut. (Cornia, G. A., Rosignoli, S., & Sacco, L. 2016). (Lenny et al., 2023).

Secara ekonomi, pariwisata dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan adanya wisatawan yang datang, akan terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan perdagangan lokal. Selain itu, pembangunan pariwisata juga berdampak positif pada penciptaan lapangan kerja dan pengembangan infrastruktur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik. Penelitian naturalistik sering dikaitkan dengan metodologi kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki pada kondisi objek alamiah. (Rifa'i & A., 2021). Untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang perkembangan potensi pariwisata di Kabupaten Batanghari, serta untuk mengidentifikasi kendala dalam pengembangan potensi pariwisata dan peningkatan ekonomi rakyat. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama. Selain itu untuk mendapatkan informan penelitian dapat dilakukan dengan wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Danau Letang, Jalan Pramuka, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Adapun instansi yang terlibat dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Batanghari dan Karang Taruna Perumnas yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Data dapat dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah orang yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, sedangkan

sumber sekunder melakukannya secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Prosedur pengumpulan data dapat mencakup wawancara, survei, observasi, atau kombinasi ketiganya. (Sugiyono, 2014)

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak peneliti melakukan pengumpulan data hingga penulisan laporan. Data hasil penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. (Tawakkal & Subekti, 2023):

1. Reduksi data. Kegiatan merangkum, memilih hal-hal substantif, memfokuskan pada hal-hal penting, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.
2. Penyajian data. Penggunaan matriks, tabel dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian.
3. Kesimpulan/Verifikasi. Ini merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi integral. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembangunan merupakan suatu keharusan untuk diterapkan dalam kehidupan. Apabila kata pembangunan diterapkan dalam bidang ekonomi, maka setiap ide, gagasan, atau rencana yang telah dianggap sempurna dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena proses pembangunan terus berlangsung. Sehubungan dengan pengembangan potensi wisata danau letang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kegiatan yang mendukung program pembangunan, salah satunya adalah pengembangan dan pembinaan potensi wisata yang ada di desa atau kelurahan. Dalam pengembangan danau letang ini diproyeksikan akan memberikan pengaruh terhadap perekonomian khususnya terhadap desa-desa yang ada di sekitar danau letang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan pariwisata memberikan dampak ekonomi yang besar. Hal ini dikarenakan munculnya masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata yang memanfaatkan peluang yang diberikan oleh pariwisata untuk menjual hasil produksinya di daerah sekitar. Pendapatan masyarakat di bidang pariwisata terbilang cukup besar, yakni berkisar antara Rp. 1.000.000,- hingga Rp. 4.000.000,- setiap bulannya. Tentu saja, keberadaan pariwisata sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar (Saputra et al., 2022).

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Oka A. Yoerti, (1997) Pariwisata merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena pariwisata menjadi penggerak beberapa sektor perekonomian nasional, di antaranya peningkatan kegiatan ekonomi sebagai akibat dari pembangunan sarana dan prasarana pengembangan pariwisata. Hal ini juga dialami oleh masyarakat yang selama ini bermukim di Desa Soahuku dan Desa Amahai yang telah melakukan kegiatan penjualan di Pantai Kuako. Mereka juga mengakui bahwa dengan adanya tempat wisata tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi.

Hasil perbincangan dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batanghari mengungkapkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan untuk meningkatkan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi, karena semakin banyak pengunjung yang berkunjung maka semakin besar pula peluang untuk membuka usaha. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Batanghari adalah dengan cara mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Batanghari melalui kegiatan bazar, pameran, percetakan leaflet, pembuatan kalender wisata, dan penyebaran brosur objek wisata yang ada di Kabupaten Batanghari. (4 Desember 2023).

Sistem pengembangan Danau Letang dilaksanakan secara bertahap karena menjadi tanggung jawab masyarakat setempat. Pembangunan sarana dan prasarana terus dilakukan untuk memperlancar akses menuju Danau Letang. Pengembangan Danau Letang merupakan kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Batanghari dengan Pemuda Perumnas yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pokdarwis telah merancang secara holistik dan komprehensif pengembangan wisata danau dengan memaksimalkan pemanfaatan daya yang ada dalam mengakselerasi potensi yang ada di kawasan Danau Letang.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Isnun Hadi, sebelum adanya perbaikan, Danau Letang merupakan rawa yang lebat dengan banyak rumput liar di permukaannya. Pengunjung tetap danau ini adalah para nelayan. Sama sekali tidak ada fasilitas yang mendukung kegiatan wisata. Danau seluas ±3 hektar ini masih menyimpan keindahan alam. Hamparan pepohonan yang hijau dan semak berduri. Maka dari itu, muncul inisiatif dari pemuda sekitar lokasi untuk menjadikan danau ini sebagai destinasi wisata di Kabupaten Batanghari (6 Januari 2023).

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi Danau Letang, terlihat bahwa danau tersebut terlihat bersih dengan airnya yang jernih, terdapat tempat pembuangan sampah di

beberapa tempat. Hal ini didukung oleh kegiatan perawatan dan pemeliharaan fasilitas yang dilakukan oleh pengelola wisata.



Gambar 2. Danau Letang

Pengembangan Danau Letang dimulai pada tahun 2021 dengan dibentuknya Kelompok Wisata Indah Letang Makmur Sadar berdasarkan keputusan Kemenkumham RI nomor AHU.00136251AH.01.07. Setelah dua tahun, pengunjung tidak perlu khawatir lagi untuk berkunjung ke Danau Letang. Pokdarwis telah menyediakan berbagai fasilitas bagi pengunjung untuk berkeliling sambil menikmati keindahan, kesejukan, dan kejernihan air danau. Pengunjung dapat berkeliling danau dengan menggunakan perahu tradisional atau menggunakan bebek-bebekan.



Gambar 3. Perahu Tradisional dan Bebek-Bebekan

Selain itu, terdapat jangkar besar di tengah danau, saung bambu, dan dermaga apung multifungsi yang menambah pesona danau. Pada siang hari, kolam apung dapat digunakan untuk permainan air dan kafe apung.



Gambar 4. Dermaga Terapung

Sebagai lokasi wisata air, Danau Letang juga menyimpan kekayaan flora dan fauna yang luar biasa. Potensi ini menjadi faktor pendorong yang saling melengkapi sebagai lokasi destinasi wisata. Tidak hanya diyakini dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah dan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga keberlanjutan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati sebagai objek dan daya tarik wisata.

Table 1. Keanekaragaman Flora Danau Letang

No	Jenis Flora	Nama Ilmiah
1	Ketapang	<i>Terminalia Cattapa</i>
2	Pulai	<i>Alstonia Scholaris</i>
3	Mahoni	<i>Swietenia Macrophylla</i>
4	Tembesu	<i>Fragrea Fragrans</i>

Sumber : Hasil Observasi, 2024.

Table 2. Keanekaragaman Fauna Danau Letang

No	Jenis Flora	Nama Ilmiah
1	Ikan Tebakang	<i>Helostoma Temmincki</i>
2	Ikan Toman	<i>Channidae</i>
3	Ikan Nila	<i>Oreochromis Niloticus</i>
4	Monyet	<i>Macaca Fascicularis</i>

Sumber : Hasil Observasi, 2024.

Namun, pengembangan wisata danau yang berada di Kabupaten Batanghari ini tidak lepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Berkat komitmen dan kerja sama masyarakat serta pemuda yang tergabung dalam pokdarwis, permasalahan yang dihadapi dapat diminimalisir. Selain itu, objek wisata ini juga memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat sekitar. Harapan pokdarwis kepada pemerintah daerah sangat besar untuk keberlangsungan wisata danau ini, terutama dukungan pengembangan dan ketersediaan infrastruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefira Ryalita Primadany, dkk, menyebutkan bahwa setiap objek wisata memiliki daya tarik tersendiri. Namun, minimnya upaya pemerintah daerah dalam mempromosikan wisata tersebut menyebabkan potensi objek wisata yang dimilikinya belum dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman perundang-undangan dan pemerintah daerah dalam melaksanakan inisiatif pengembangan pariwisata. Untuk mewujudkan potensinya secara maksimal, industri pariwisata memerlukan pendekatan yang bertumpu pada pola pertumbuhan pariwisata yang terencana atau terorganisasi. (Kebudayaan et al., n.d.). Penelitian lain menyebutkan bahwa peluang objek wisata pantai dapat menjadi potensi wisata yang lebih baik dan maju apabila sejak awal dibangun dan dikelola dengan baik akan semakin berkembang dan diminati oleh wisatawan dari berbagai daerah, sehingga menjadi alternatif tempat wisata yang baik bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan rekreasi keluarga bagi masyarakat setempat maupun dalam negeri dan luar negeri. (Laming et al., 2023).

Saat ini, penggunaan lahan kawasan wisata Danau Letang adalah milik pemerintah daerah. Dalam rangka pengembangan, Danau Letang direncanakan akan dibangun dataran tinggi di atas danau, sebagai lokasi bumi perkemahan, serta mengembangkan wahana lainnya. Pengembangan Pokdarwis ini sangat membutuhkan dukungan dan sarana prasarana dari pemerintah daerah, yang dalam hal pembangunan batanghari tangguh juga sebagai penyelenggara pengembangan potensi wisata di wilayah tersebut. Permasalahan lain yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan penelitian ini antara lain adalah masalah pembiayaan atau pendanaan untuk pengembangan lokasi wisata danau. Meskipun sistem pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan baik karena adanya transparansi dalam pembukuan, namun pokdarwis masih membutuhkan dukungan dana untuk pembiayaan operasional danau. Mengutip pernyataan Arifin (2017), pariwisata berbasis sosial merupakan salah satu konsep pengembangan destinasi wisata lokal dimana masyarakat yang ada turut serta dalam perencanaan dan pengelolaan dan juga memberikan suara dalam pengambilan keputusan dalam pembangunannya. (Hendriyaldi et al., 2022). Pengembangan potensi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat didasarkan pada besarnya potensi sumber daya alam, manusia, dan budaya yang dimiliki untuk dikembangkan agar dapat dijadikan objek wisata yang bernilai jual tinggi, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. . (Erida et al., 2022).

Wisata Danau Letang buka setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 18.00. Pendapatan rata-rata per hari kerja para penjaga dari Rp. 500.000,- hingga Rp. 700.000,-. Sewa saung dan rakit bambu untuk melihat danau tidak mahal. Pengunjung membayar Rp. 10.000,00

per orang selama 30 menit, sedangkan sewa perahu tradisional Rp. 10.000,00/orang selama satu jam. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator utama keberhasilan pembangunan pariwisata adalah minimnya dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan serta maksimalnya kontribusi positif pariwisata terhadap ekonomi lokal, kelestarian alam dan warisan budaya, serta kualitas hidup masyarakat lokal dan wisatawan. . (Astutie, 2018).

Table 3. Jumlah Pengunjung Danau Letang 2021 – 2023

Tahun	Jumlah Pengunjung	Keterangan
2021	± 20.000 orang/tahun	Jumlah pengunjung akan mengalami peningkatan di saat Ramadhan, Hari Raya serta Hari Besar lainnya.
2022	± 20.000 orang/tahun	
2023	± 18.500 orang/tahun	

Sumber : Pokdarwis, 2024

Penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2023 disebabkan oleh adanya destinasi wisata baru yang terletak di pusat Kota Muara Bulian. Letaknya tidak jauh dari Danau Letang, yaitu ± 1,5 km. Taman Tapa Malenggang merupakan danau buatan yang dilengkapi dengan bebek-bebekan, taman bermain anak, kafe, Aek Meliuk (air mancur buatan), dan Genah Ngelopok (tempat ngobrol).

Meskipun terjadi penurunan pada jumlah pengunjung, destinasi wisata danau letang tetap menjadi tempat favorit untuk bersantai. Setidaknya dengan adanya pengembangan wisata danau ini, aspek positif dari sisi ekonomi adalah adanya lapangan pekerjaan baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan peningkatan nilai tukar mata uang, meningkatkan fasilitas, dan memberdayakan masyarakat di wilayah tersebut. (Firdaus, 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian tentang pengembangan wisata Danau Letang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Batanghari adalah bahwa pengembangannya sudah mulai berjalan secara progresif sejak tahun 2021 tepatnya di bulan September melalui kerjasama dan komitmen antara para pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata dengan Bupati Kabupaten Batanghari. Dengan adanya wisata danau tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian khususnya pada masyarakat yang ada di sekitar danau tersebut.

Terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata Danau Letang, pokdarwis masih memerlukan dukungan dana dan sarana prasarana dari Pemerintah Daerah dengan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara Pemerintah Daerah dengan masyarakat sekitar (perumnas) yang saat ini sedang berinisiatif untuk lebih meningkatkan potensi pengembangan Danau Letang.

Saran

1. Pengembangan Wisata Danau Letang harus menjadi program pembangunan prioritas bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari mengingat potensi wisata ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah.
2. Masih diperlukan penataan dan pengembangan yang terencana dari semua pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata danau letang terutama pada penataan sarana dan prasarana pendukung agar dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Batanghari khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batanghari, dan Pemuda Perumnas yang tergabung dalam Pokdarwis Danau Letang atas dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Astutie, C. S. A. (2018). *Model pengembangan ekonomi pariwisata* (Vol. 16, pp. 1–26).
- Basri, H. (2019). Pengembangan pariwisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.31604/jim.v3i2.2019.57-66>
- Edhie Rachmad, Y., Syamsu Rijal, P. D., Risma Niswaty, C., Si Haedar Akib, M., Si, M., Sc Ir Suhadi, M., Si Surno Kutoyo, M. M., Ag, S., Pd, S., Si CPHCM Desmayeti Arfa, M., Soc Sc Lalu Mohamad Iswadi Athar, M., Pd Rudi Salam, M., Pd Haedar Akib, M., Si, & Nawir Rahman, M. H. (2022). *Pengantar pariwisata*. Cv. Eureka Media Aksara. Retrieved from <https://search.app/5K3zF4QHmnLmpmFH8>
- Elina, M. (2023). *Buku ajar pengantar ekonomi pembangunan*. Cv. Eureka Media Aksara.
- Erida, E., Sukmawati, N., Kartika Wulan Bahyangkari, S., & Hendriyaldi, H. (2022). Pemberdayaan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam mendukung Desa Penegah sebagai desa wisata agro dan religi di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v4i1.19536>
- Firdaus, M. A. S. (2022). Dampak pengembangan wisata Danau Tangkas terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Vol. 2(2)*, 188–199.
- Hasdiana, U. (2018). *Analytical biochemistry*. *Jurnal Inobis*, 11(1), 1–5.
- Hendriyaldi, D., E., S., R., E., & Yanti, O. (2022). Pelatihan sadar wisata untuk pengembangan wisata berbasis masyarakat (community based tourism) di Desa Lubuk Beringin Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.53867/jpm.v2i1.66>
- Laming, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2023). Strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 85–96.
- Lenny, O. K., Dhanik, P., Rahmawati, M., Dwi, R. E., Nugraha, Sinurat, I. G. P., Utami, J., Syahadat, M. M., Adriani, M. R., Januar, H., Nugroho, A., Sarbini, L., Yudawisastra, S. E. S. M., Helin, G., & Susanty, S. (2023). *Kebijakan pengembangan pariwisata*. Retrieved from <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/563800-kebijakan-pengembangan-pariwisata-tinjau-011a044e.pdf>
- Mangiri, D., Siregar, H., & Rustiadi, E. (2020). Dampak ekonomi dan strategi pengembangan wisata Danau Sentani di Kabupaten Jayapura. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.1.31-42>
- Rakib, M., Makassar, U. N., Kampus, J. A. P. P., & Baru, G. (2017). Strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai penunjang daya tarik wisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 01(02), 2580–5681.
- Rifa'i, H., & A. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.

- Saputra, H., Safri, M., & Rosyani, R. (2022). Analisis dampak pengembangan pariwisata Danau Sipin terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 52–63. <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21197>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi kreatif*.
- Sari, S. N., & Fretes, M. D. (2021). Pengembangan pariwisata dalam upaya pembangunan ekonomi masyarakat di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif* (K. R. & D., Eds.).
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal Desa Wisata Sasak Ende Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 20(1), 38–48.
- Sutardi. (2016). *Buku ajar perencanaan dan pengembangan pariwisata*.
- Sutiarso, A. M., Arcana, K. P., & Suprpto, I. N. A. (2018). Pembangunan dan pengembangan pariwisata: Pembelajaran dari Kabupaten Kolaka. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Tawakkal, G. T. I., & Subekti, T. (2023). *Metodologi penelitian sosial dasar*. Retrieved from <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>